

## INTISARI

Infeksi Saluran Pernafas Atas (ISPA) banyak yang berkembang menjadi Otitis Media Akut (OMA) pada anak usia dibawah lima tahun karena tuba esutachii yang pendek sehingga mempermudah invasi pathogen di telinga. Derajat keparahan ISPA yang semakin tinggi mempermudah kejadian OMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan derajat keparahan ISPA dengan kejadian OMA pada anak 0-12 tahun di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Penelitian ini bersifat obersasional analitik dengan desain penelitian *cross-sectional* menggunakan cara *consecutive sampling* sebanyak 32 pasien yang dirawat di klinik anak Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang berusia 0-12 tahun. Penelitian dilaksanakan bulan Januari 2019. Pengumpulan data penelitian menggunakan data primer berupa kuesioner untuk menentukan klasifikasi derajat keparahan ISPA berupa ringan, sedang, dan berat, dan pemeriksaan otoskopi serta anamnesis untuk diagnosis OMA. Analisis data melalui uji *Chi-Square*, uji *Fisher* dan uji *coefficient contingency*.

Hasil Penelitian berupa delapan belas ISPA derajat ringan tanpa kejadian OMA, empat ISPA derajat sedang dengan tiga kejadian OMA, sepuluh ISPA derajat berat dengan semua mengalami kejadian OMA. Uji *Chi-Square* menunjukkan nilai frekuensi harapan sebesar 50% (>20%). Uji *Fisher* menunjukkan terdapat hubungan antara derajat keparahan ISPA dengan kejadian OMA pada anak 0-12 tahun dengan *p-value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Uji *Contingency Coefficient* menunjukkan terdapat korelasi yang kuat antara derajat keparahan ISPA dengan kejadian OMA pada anak 0-12 tahun dengan nilai 0,689 dan *p-value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Peneliti menyimpulkan terdapat hubungan kuat antara derajat keparahan ISPA dengan kejadian OMA pada anak 0-12 tahun di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Kata kunci: Derajat keparahan ISPA, OMA